

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunujuk
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: ijab.jurnal@gmail.com
Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

ANALISIS *DU PONT SYSTEM* DENGAN *TIME SERIES APPROACH* (TSA) DAN *CROSS SECTIONAL APPROACH* (CSA) DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Della Saputri¹, Puji Muniarty^{2*}
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima^{1,2}
puji.stiebima@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui baik atau tidaknya penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan *Du Pont System* secara *Time Series Approach* (TSA) dan *Cross Sectional Approach* (CSA). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah daftar tabel yang berupa laporan posisi keuangan (neraca) terdiri atas data total aset; dan equity serta laporan laba rugi berupa total *sales* dan *Earning After Tax* (EAT). Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di sektor aneka industri. Sampel yang menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi pada sub sektor *footwear* yang terdiri atas PT. Sepatu Bata Tbk. dan PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. selama periode 2014-2020. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada PT. Sepatu Bata Tbk. dan PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan akses data melalui www.idx.co.id. Data di analisis dengan analisis *Du Pont System* dan uji *one sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik, jika dilihat dari *Multiplier Equity Rasio* (MER), dan *Total Aset Turn Over* (TATO). Sedangkan pada *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) *Du Pont*, dan *Return On Equity* (ROE) *Du Pont* menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja tidak baik.

Kata kunci : *Cross Sectional Approach* (CSA), *Du Pont System*, dan *Time Series Approach* (TSA).

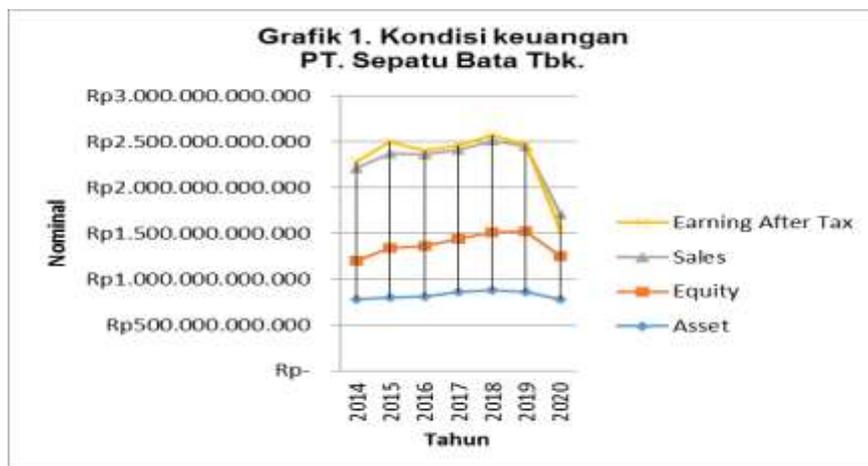
I. PENDAHULUAN

Perekonomian saat ini mengalami perubahan dengan mengikuti perkembangan dunia yang semakin modern, dimana laporan keuangan sudah merupakan media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Seperti ketika seseorang ingin melakukan investasi pada sebuah saham diperlukannya suatu pertimbangan. Terdapat sembilan sektor saham yang menjadi klasifikasi Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satunya yaitu pada sektor aneka industri merupakan sektor industri yang mengelola atau mengubah bahan baku menjadi sebuah barang setengah jadi atau barang jadi. Kemudian sektor tersebut diklasifikasikan kembali menjadi sub sektor seperti *Machinery And Heavy quipment*, *Automotive and Components*, *Textile*, *Garment*, *Footwear*, dan *Cable Electronics*. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bergerak di sub sektor *footwear* dan adalah PT. Sepatu Bata Tbk.

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunujuk
 Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
 Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: ijab.jurnal@gmail.com
 Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

dan PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk.

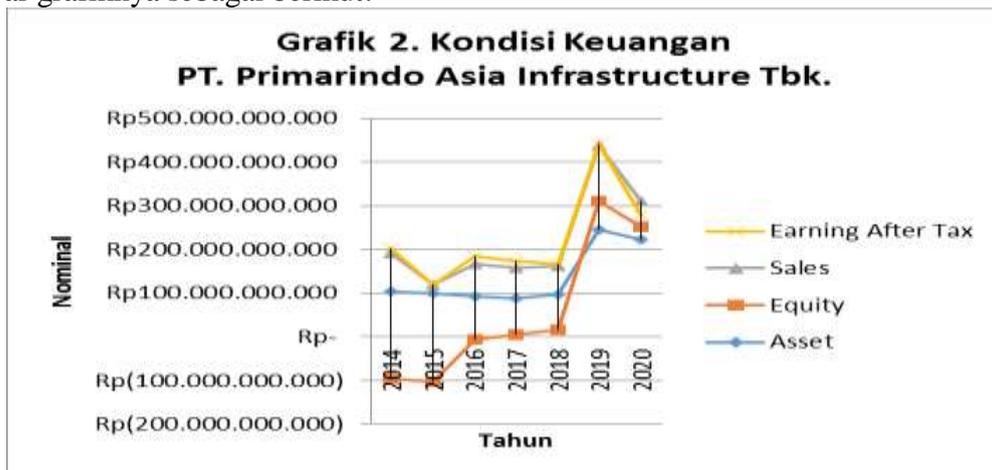
PT. Sepatu Bata Tbk. didirikan pada tahun 1894 dengan *Intial Public Offering* di mulai pada tanggal 24 Maret 1982. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa kondisi keuangan PT. Sepatu Bata Tbk. selama 7 tahun terakhir atau ditahun 2014 s.d 2020. Mengalami penurunan laba ditahun 2016, 2019 & 2020 yang dikarenakan penutupan devisa *wholesale*, pembatasan mobilitas masyarakat termasuk pembelajaran tatap muka yang disebabkan oleh kondisi pandemi, mengakibatkan kebutuhan akan sepatu yang merupakan penunjang mobilitas tersebut menjadi menurun dan daya beli masyarakat pun ikut menurun; mengalami penurunan asset ditahun 2019 & 2020 yang berasal dari penurunan persediaan bahan jadi, keputusan perusahaan untuk menjual aset non-operasional untuk mendanai dan fokus dalam bisnis inti yang terkait dengan manufaktur dan distribusi; penurunan penjualan ditahun 2016,2017,2019 & 2020 yang dikarenakan banyaknya merek global dan lokal yang ikut bersaing, loyalitas konsumen berkurang, situasi dinamis dari mode atau desain sepatu yang digemari oleh pasar, meningkatnya persaingan diskon harga di industri sepatu, semakin maraknya sepatu imitasi dengan harga murah dipasaran, terjadinya persaingan ketat menghadapi perusahaan-perusahaan era baru & juga saluran era baru seperti *e-commerce*, dan dikarenakan kondisi pandemi covid-19 menyebabkan terganggunya rantai pasokan; serta penurunan modal ditahun 2020 yang dikarenakan keadaan makro ekonomi nasional mengalami berbagai tekanan seperti keadaan global yang menegang akibat perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan Cina, Keputusan *Brexit*, dan melemahnya harga komoditas yang akan menyebabkan ketidakpastian dan melemahnya perdagangan internasional serta kegiatan investasi. Adapun gambar grafiknya sebagai berikut :



Sumber data : Data Sekunder yang diolah (2022).

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunujuk
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: ijab.jurnal@gmail.com
Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

Kemudian PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. didirikan pada tahun 1988 dengan *Intial Public Offering* di mulai pada tanggal 30 Agustus 1994. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut selama 7 tahun terakhir ini mengalami penurunan laba ditahun 2015,2017,2018 & 2020 yang dikarenakan fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap *US Dollar*, rendahnya pertumbuhan ekonomi, penurunan nilai penjualan, kenaikan pada biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, biaya umum dan administrasi serta beberapa komponen produksi lainnya; penurunan asset ditahun 2015,2016,2017 & 2020 yang dikarenakan penurunan pada Kas dan Setara Kas yang disebabkan oleh tingginya pembayaran hutang ke Bank Mandiri, penurunan Pajak Dibayar Dimuka, penurunan Aset Pajak Tangguhan, penurunan Aset Tetap, dan penurunan pada Persediaan yang disebabkan dari penurunan penjualan yang mengakibatkan perusahaan juga menurunkan jumlah produksi; penurunan penjualan ditahun 2015-2020 yang dikarenakan perusahaan tidak menerima order penjualan ekspor, dan lemahnya permintaan global sebagai dampak dari menurunnya daya beli masyarakat yang antara lain disebabkan oleh masih lambatnya pertumbuhan ekonomi serta penurunan pada konsumsi rumah tangga secara nasional; serta defisit modal ditahun 2014 s.d 2018 & 2020 yang dikarenakan adanya pembayaran hutang ke Bank Mandiri yang cukup besar dan peningkatan Hutang Usaha dan Beban Akruel, serta penguatan nilai tukar Rupiah terhadap *US Dollar* atau Peningkatan yang cukup tinggi pada Beban Keuangan disebabkan oleh peningkatan Beban Selisih *Kurs*. Adapun gambar grafiknya sebagai berikut:



Sumber data : Data Sekunder yang diolah (2022).

Sektor yang paling banyak mengalami tekanan turunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu sektor aneka industri (Shelma Rachmayanti, 2021). Dengan mengetahui hal tersebut maka indeks yang diketahui bisa digunakan sebagai acuan guna menilai baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan. Penilaian kinerja keuangan

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunujuk
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: ijab.jurnal@gmail.com
Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan bagi suatu perusahaan. Dikarenakan dengan melakukan hal tersebut, maka pihak perusahaan dapat melihat prestasi kinerja perusahaan dengan mengalokasikan aktiva yang dimiliki secara efektif dan efisien. Sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan dalam mendapatkan laba semaksimal mungkin dan bisa mempertahankan eksistensi perusahaan dengan memiliki kegiatan operasional yang dijalankan secara intens. Salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis nilai perusahaan yaitu analisis *Du Pont System* yang menggabungkan antara rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis *Du Pont System* memiliki keunggulan yang bisa memberikan kemudahan dan membantu pihak manajemen dalam mengetahui tingkat efisiensi pada pendayagunaan aset, dan dapat digunakan untuk mengetahui produk mana yang dapat dikatakan potensial dengan melakukan pengukuran profitabilitas secara akumulatif oleh perusahaan (Niko Krisnaryatko & Ika Kristianti, 2019). Selain itu, *Du Pont System* juga bisa menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai elemennya dan dengan pendekatan yang lebih integrative (Nardi Sunardi, 2018).

Menurut Eko Prianto & Dheasy Amboningtyas (2016) fenomena yang terjadi sebelum pandemi covid-19 diketahui kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk. yang di analisis dengan *Du Pont System* selama periode 2010-2015 mengalami masalah fluktuatif yang dipengaruhi oleh naik-turunnya ekuitas pemegang saham dan pengambilan atas aset perusahaan, serta mengalami penurunan nilai *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Aset* (ROA) yang dikarenakan mengalami kerugian pada tahun 2014 dan 2015. Hal tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Muetia Dewi (2018) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dianalisis dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada PT. Indosat Tbk. selama tahun 2008-2017 mengalami kondisi yang berubah-ubah atau fluktuatif, jika dilihat dari *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Namun mengalami peningkatan pada nilai *Total Aset Turn Over* (TATO) walaupun total asetnya mengalami kondisi yang fluktuatif.

Berdasarkan paparan diatas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam lagi mengenai analisis *Du Pont System* Dengan *Time Series Approach* (TSA) dan *Cross Sectional Approach* (CSA) yang akan dibahas lebih rinci dan tajam dalam penelitian ini khususnya di perusahaan sub sector *footwear* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2020.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah alat yang sangat penting guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan adanya keinginan pada pihak tertentu yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan tersebut (Slamet Her Winarno, 2017).

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunujuk
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: ijab.jurnal@gmail.com
Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari sebuah proses akuntansi yang terdiri atas dua laporan utama seperti laporan laba rugi dan laporan neraca (Azizah et al., 2015). Tujuan penyusunan laporan keuangan untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan yang meliputi empat aktivitas utama perusahaan yaitu perencanaan, investasi, pendanaan, dan operasi (Mella Katrina Sari, 2020, p. 13). Laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik seperti mempunyai keandalan, dapat dibandingkan, dapat dipahami, dan bersifat relevan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang dapat memberikan sebuah informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan rasio yang disebut sebagai perbandingan jumlah, yang dimana dapat dipahami sebagai hasil dari satu jumlah dengan jumlah lainnya (Fahmi dalam Tri Rinawati et al., 2020). Definisi lain mengenai rasio keuangan adalah indeks yang menyatukan antara dua angka pada suatu komponen keuangan dalam satu periode pelaporan yang didapatkan dari menghitung satu angka dibagi dengan angka lainnya (James C Van Home dalam Irwin Ananta Vidada & Saridawati, 2021). Rasio keuangan dirancang untuk mempermudah dalam menentukan kebijakan keuangan perusahaan ke depannya, mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, membantu mengevaluasi laporan keuangan, dan sebagai alat pembanding posisi perusahaan dengan pesaing (Wastam Wahyu Hidayat, 2018, p. 45). Kemudian rasio keuangan memiliki lima macam kategori yang meliputi rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) dan rasio pasar (Halim & Hanafi, 2016, p. 74). Sehingga dapat disimpulkan rasio keuangan adalah aktivitas membandingkan antara komponen keuangan dalam satu periode keuangan perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah sebuah analisis yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah mengimplementasikannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang benar dan baik (Farida Khairani Lubis et al., 2021). Definisi lain mengenai kinerja keuangan merupakan salah satu dasar dalam menilai keadaan keuangan perusahaan yang bisa dilakukan dengan analisa terhadap rasio keuangan suatu perusahaan (Azizah et al., 2015). Sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan merupakan sebuah analisis dalam menilai kondisi perusahaan terhadap rasio keuangan yang sesuai dengan aturan pelaksanaan keuangan. Adapun metode dalam melakukan analisis rasio keuangan sebagai berikut :

- a) *Cross Sectional Approach* (CSA) merupakan proses membandingkan rasio keuangan dengan perusahaan lain yang sejenis dan pada suatu saat yang sama (Nardi Sunardi, 2018).

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunujuk
 Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
 Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: ijab.jurnal@gmail.com
 Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

- b) *Time series Approach* (TSA) adalah membandingkan keuangan perusahaan dalam beberapa periode-periode tertentu dengan menggunakan analisa rasio keuangan (Fauziah Rahman & Indah Cahya Sagala, 2021).

Kemudian kinerja keuangan dapat dikatakan baik, jika rata-rata perusahaan > rata-rata industri. Begitu sebaliknya, kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak baik jika rata-rata perusahaan < rata-rata industri (Tri Maya Septiyani, 2019 p. 83).

Du Pont System

Analisis *Du Pont System* adalah pendekatan yang mengkombinasikan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas serta dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas suatu perusahaan dalam memutar modalnya dan menghasilkan keuntungan (Sri Dwiningsih, 2018). Definisi lain mengenai *Du Pont System* adalah sebuah alat pengukuran kinerja keuangan yang lebih menekankan pada perhitungan komponen-komponen yang terdapat di dalam laporan neraca (*balance sheet*) dan laporan laba rugi (*income statement*) perusahaan (Eko Prianto & Dheasy Amboningtyas, 2016). Sehingga dapat disimpulkan *Du Pont System* adalah sebuah analisis dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba dan memutar modal. Kemudian *Du Pont System* secara *Time Series Approach* (TSA) adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kondisi masing-masing variabel penelitian dari waktu ke waktu pada periode tertentu (Nardi Sunardi, 2018). Lalu *Du Pont System* secara *Cross Sectional Approach* (CSA) adalah metode yang dapat digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang sejenis pada waktu yang sama.

Rasio-Rasio dalam *Du Pont System*

a. *Total Assets Turn Over* (TATO)

Total assets turn over (TATO) merupakan rasio yang bisa digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari tiap rupiah aktiva perusahaan, dan mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki suatu perusahaan (Sri Dwiningsih, 2018). Kemudian standar rata-rata industri untuk TATO sebanyak 1,1 kali. Sehingga jika hasil dari total assets turn over \geq standar, maka dapat dikatakan baik (Niki Lukviarman dalam Meiliana Prastia Utami, 2020). Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Total Aset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : (Nardi Sunardi, 2018)

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunujuk
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: ijab.jurnal@gmail.com
Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

b. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan sebuah rasio yang dapat menunjukkan berapa besar laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan (Astriani Puji Lestari et al., 2018). Jika diketahui *Net Profit Margin* (NPM) suatu perusahaan bernilai lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual yang ditentukan perusahaan lebih rendah dari pada perusahaan pesaing atau harga produk penjualan memiliki nilai lebih tinggi dari perusahaan pesaing, ataupun kedua-duanya. Standar rata-rata industri untuk *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 3,92% yang dapat dikatakan baik. Kemudian semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM), maka semakin baik operasi suatu perusahaan (Niki Lukviarman dalam Meiliana Prastia Utami, 2020). Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Sales}} \times 100\%$$

Sumber : (Nardi Sunardi, 2018)

c. Multiplier Equity Rasio (MER)

Multiplier equity Ratio (MER) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh hutang perusahaan atau seberapa besar modal atau ekuitas yang dibandingkan dengan total aktiva suatu perusahaan (Astriani Puji Lestari et al., 2018). Standar rata-rata industri untuk *Multiplier Equity Ratio* (MER) sebesar 40%. Sehingga jika hasil dari *Multiplier Equity Ratio* (MER) \geq standar, maka dapat dikatakan baik (Muetia Dewi, 2018). Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Multiplier Equity} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber : (Nardi Sunardi, 2018)

d. Return On Investment (ROI) Du Pont

Return On Investment (ROI) Du Pont adalah sebuah bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi total perusahaan (A. Yuliatma Hidayat et al., 2018). Standar rata-rata industri untuk *Return On Investment (ROI) Du Pont* sebesar 5,08% yang dapat dikatakan baik (Niki Lukviarman dalam Karyadi & Muhamad, 2017). Semakin tinggi nilai *Return On Investment (ROI) Du Pont*, maka semakin baik pula kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi yang didapat. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut :

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunujuk
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: ijab.jurnal@gmail.com
Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

$$\frac{\text{Return On Investment (ROI) Du Pont}}{\text{Pont}} = \text{TATO} \times \text{NPM} \times 100\%$$

Sumber : (Nardi Sunardi, 2018)

e. Return On Equity (ROE) Du Pont

Return On Equity (ROE) Du Pont merupakan suatu rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil pengelolaan modal perusahaan (Sri Dwiningsih, 2018). Standar rata-rata industri untuk *Return On Equity (ROE) Du Pont* sebesar 8,32% (Niki Lukviarman dalam Karyadi & Muhamad, 2017). Sehingga jika hasil dari *Return On Equity (ROE) Du Pont* \geq standar, maka dapat dikatakan baik. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$\frac{\text{Return On Equity (ROE) du pont}}{\text{pont}} = \frac{\text{ROI Du Pont}}{\text{Pont}} \times \text{MER} \times 100\%$$

Sumber : (Nardi Sunardi, 2018)

Hipotesis

- H1 : Kinerja keuangan perusahaan melalui *Net Profit Margin* (NPM) lebih dari 3,92% dapat dikatakan berkinerja baik dari yang diharapkan.
- H2 : Kinerja keuangan perusahaan melalui *Total Assets Turn Over* (TATO) lebih dari 1,1x dapat dikatakan berkinerja baik dari yang diharapkan.
- H3: Kinerja keuangan perusahaan melalui *Multiplier Equity Ratio* (MER) lebih dari 40% dapat dikatakan berkinerja baik dari yang diharapkan.
- H4 : Kinerja keuangan perusahaan melalui *Return On Investment (ROI) Du Pont* lebih dari 5,08% dapat dikatakan berkinerja baik dari yang diharapkan.
- H5 : Kinerja keuangan perusahaan melalui *Return On Equity (ROE) Du Pont* lebih dari 8,32% dapat dikatakan berkinerja baik dari yang diharapkan.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang memiliki tujuan guna menjelaskan atau mendeskripsikan suatu objek, peristiwa, suasana atau keadaan, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel penelitian yang bisa dijelaskan secara

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunujuk
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: ijab.jurnal@gmail.com
Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

baik dengan menggunakan seuntai kata-kata dan angka-angka (Setyosari dalam Eko Prianto & Dheasy Amboningtyas, 2016). Penelitian ini dilakukan pada PT. Sepatu Bata Tbk. dan PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan akses data melalui ww.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah suatu perusahaan yang bergerak di sektor aneka industri dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi pada sub sektor footwear yang terdiri atas PT. Sepatu Bata Tbk dan PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. selama periode 2014-2020. Kemudian *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan beberapa pertimbangan tertentu seperti perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor riil & membutuhkan sumber dana jangka panjang guna membiayai operasi perusahaan, ketersediaan data mengenai variabel penelitian, data yang mudah diperoleh, dan data yang *ter-update*.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa metode kuantitatif dengan melakukan perhitungan yang relevan terhadap masalah yang sedang diteliti. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis keuangan yang berupa analisis *Du Pont System* dengan *Cross Sectional Approach* (CSA) dan *Time Series Approach* (TSA), serta analisis statistik berupa uji *one sample t-test* dengan menggunakan aplikasi SPSS *versi 20* yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Pengujian *one sample t-test* dilakukan dengan membandingkan *Thitung* dan *Ttabel*. Jika $T_{tabel} < T_{hitung}$ dan pada tingkat kepercayaan 95% atau ($p\text{-value (sig.)} < 0,05$), maka H_0 di terima dan Jika $T_{tabel} > T_{hitung}$ dan pada tingkat kepercayaan 95% atau ($p\text{-value (sig.)} > 0,05$), maka H_0 di tolak (Rochmat Aldy Purnomo, 2016, p. 157).

IV. HASIL DAN DISKUSI

Analisis Keuangan

Analisis *Du Pont System* secara *Time Series Approach* (TSA)

Analisis dan interpretasi data kinerja keuangan perusahaan secara *Time Series Approach* (TSA) pada sub sektor footwear merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengetahui keadaan dari masing-masing variabel penelitian yang sedang diteliti dari waktu ke waktu dalam periode tertentu.

a) PT. Sepatu Bata Tbk.

Berdasarkan hasil analisis keuangan yang dilihat dari nilai *Net Profit Margin* (NPM) diketahui bahwa PT. Sepatu Bata Tbk. selama periode 2014-2018 berkinerja baik atau dapat dikatakan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Sepatu Bata Tbk. dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan

perusahaan dapat dikatakan sangat tinggi. Adapun rincian nilai *Net Profit Margin* (NPM) ditahun 2014 sebesar 7,06% mengalami peningkatan di tahun 2015 sebesar 12,59%. Sehingga peningkatan tersebut memiliki selisih sebesar 5,53%. Kemudian mengalami defisit di tahun 2016 sebesar 4,22%; lalu naik kembali di tahun 2017 sebesar 5,51% dan tahun 2018 sebesar 6,84%. Namun di dua tahun terakhir mengalami defisit kembali ditahun 2019 sebesar 2,52% dan tahun 2020 sebesar -38,68%. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) ditahun tersebut berada di bawah standar industri yang menandakan perusahaan berkinerja tidak baik atau dapat dikatakan H1 ditolak, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Sepatu Bata Tbk. dalam menghasilkan keuntungan atau laba bersih dari penjualan perusahaan dapat dikatakan sangat rendah.

Pada *Total Assets Turn Over* (TATO) mengalami penurunan ditahun 2014 sebesar 1,3 kali; tahun 2015 sebesar 1,29 kali; tahun 2016 sebesar 1,24 kali; tahun 2017 sebesar 1,14 kali; tahun 2018 sebesar 1,13 kali. Walaupun mengalami penurunan nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) tersebut berada di atas nilai standar industri yang menandakan kondisi perusahaan dari tahun 2014 s.d tahun 2018 berkinerja baik atau bisa dikatakan H2 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Sepatu Bata Tbk. dalam menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki perusahaan dapat dikatakan sangat tinggi. Namun nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) ditahun 2019 sebesar 1,08 kali dan tahun 2020 sebesar 0,59 kali, berada di bawah standar industri yang menandakan perusahaan berkinerja tidak baik atau dapat dikatakan H2 ditolak dan menunjukkan kinerja keuangan PT. Sepatu Bata Tbk. dalam menghasilkan penjualan dari perputaran total aset yang dimiliki perusahaan dapat dikatakan sangat rendah.

Pada nilai *Multiplier Equity Rasio* (MER) di tahun 2014 sebesar 182% mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 145% dan tahun 2016 sebesar 144%. Namun di tahun 2017 meningkat sebesar 148%. Akan tetapi menurun kembali di tahun 2018 sebesar 138% dan tahun 2019 sebesar 132%. Walaupun demikian di tahun 2020 mengalami peningkatan kembali sebesar 162%. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai *Multiplier Equity Rasio* (MER) pada PT. Sepatu Bata Tbk. selama periode 2014-2020 berada di atas standar industri yang dapat dikatakan perusahaan berkinerja baik atau dapat dikatakan H3 diterima. Hal ini pula menunjukkan bahwa PT. Sepatu Bata Tbk. sudah efektif dalam menginvestasikan modalnya dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan kembalian investasi sesuai dengan harapan investornya.

Pada *Return On Investment* (ROI) *Du Pont* di tahun 2014 sebesar 9,19% mengalami peningkatan di tahun 2015 sebesar 16,29%. Sehingga peningkatan tersebut memiliki selisih sebesar 7,1%. Kemudian mengalami defisit di tahun 2016 sebesar 5,25%; lalu naik kembali di tahun 2017 sebesar 6,27% dan tahun 2018 sebesar 7,75%. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai *Return On Investment* (ROI)

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunujuk
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: ijab.jurnal@gmail.com
Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

Du Pont pada PT. Sepatu Bata Tbk. selama periode 2014-2018 mengalami kondisi fluktuatif dan berada di atas standar industri yang dapat dikatakan perusahaan berkinerja baik atau dapat dikatakan H4 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Sepatu Bata Tbk. dalam memperoleh pengembalian atas aset dari laba bersih penjualan sangat baik. Namun nilai *Return On Investment (ROI) Du Pont* mengalami defisit kembali di tahun 2019 sebesar 2,72% dan tahun 2020 sebesar -22,93%, berada di bawah standar industri yang menandakan perusahaan berkinerja tidak baik atau dapat dikatakan H4 ditolak dan menunjukkan pada tahun tersebut PT. Sepatu Bata Tbk. masih kurang baik dalam memperoleh pengembalian atas aset dari penjualan yang dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam perputaran aset dan menghasilkan laba bersih dari penjualannya.

Pada *Return On Equity (ROE) Du Pont* di tahun 2014 sebesar 16,74% mengalami peningkatan di tahun 2015 sebesar 23,67%. Sehingga peningkatan tersebut memiliki selisih sebesar 6,93%. Kemudian mengalami defisit di tahun 2016 sebesar 7,58%; lalu naik kembali di tahun 2017 sebesar 9,26% dan tahun 2018 sebesar 10,67%. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai *Return On Equity (ROE) Du Pont* pada PT. Sepatu Bata Tbk. selama periode 2014-2018 mengalami kondisi fluktuatif dan berada di atas standar industri yang dapat dikatakan perusahaan berkinerja baik atau dapat dikatakan H5 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Sepatu Bata Tbk. sudah efektif dan efisien dalam penggunaan modal atau ekuitas perusahaan guna menghasilkan pendapatan. Namun nilai *Return On Equity (ROE) Du Pont* mengalami defisit kembali di tahun 2019 sebesar 3,59% dan tahun 2020 sebesar -37,19%, berada di bawah standar industri yang menandakan perusahaan berkinerja tidak baik atau dapat dikatakan H5 ditolak.

b) PT. Primarindo Asia Infranstructure Tbk.

Berdasarkan hasil analisis keuangan yang dilihat dari nilai *Net Profit Margin (NPM)* diketahui bahwa PT. Primarindo Asia Infranstructure Tbk. ditahun 2014, 2015, 2018 s.d 2020 berkinerja tidak baik (H1 ditolak), dan ditahun 2016-2017 berkinerja baik (H1 diterima). Sehingga dapat dikatakan kinerja perusahaan selama periode 2014 s.d 2020 mengalami kondisi yang berfluktuatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Primarindo Asia Infranstructure Tbk. tidak stabil dalam memperoleh laba bersih dari penjualannya. Adapun rinciannya, nilai *Net Profit Margin (NPM)* pada tahun 2014 sebesar 3,59% mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar -0,35%. Kemudian mengalami kondisi peningkatan di tahun 2016 sebesar 10,12% dan tahun 2017 sebesar 10,28%; lalu mengalami penurunan kembali di tahun 2018 sebesar 1,61%. Namun di tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 2,41%. Akan tetapi menurun kembali di tahun 2020 sebesar -55,25%.

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunijuk
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: ijab.jurnal@gmail.com
Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

Pada *Total Assets Turn Over* (TATO) mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar 2,74 kali; tahun 2015 sebesar 2,23 kali; tahun 2016 sebesar 1,87 kali; tahun 2017 sebesar 1,72 kali; tahun 2018 sebesar 1,49 kali. Walaupun mengalami penurunan nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) tersebut berada di atas nilai standar industri yang menandakan kondisi perusahaan dari tahun 2014 s.d tahun 2018 berkinerja baik atau bisa dikatakan H2 diterima. kinerja keuangan PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. dalam menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki perusahaan dapat dikatakan sangat tinggi. Namun nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) ditahun 2019 sebesar 0,51 kali s.d tahun 2020 sebesar 0,25 kali, berada di bawah standar industri yang menandakan perusahaan berkinerja tidak baik atau dapat dikatakan H2 ditolak dan menunjukkan kinerja keuangan PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. dalam menghasilkan penjualan dari perputaran total aset yang dimiliki perusahaan dapat dikatakan sangat rendah.

Pada nilai *Multiplier Equity Rasio* (MER) selama tahun 2014 s.d 2018 memiliki nilai yang jauh dengan standar industri atau berada dibawah 40% dan bernilai negatif dengan masing-masing tahunnya sebesar -52%; -49%; -95%; -106%; dan -121%. Sehingga dapat dikatakan pada tahun tersebut kondisi perusahaan berkinerja tidak baik atau dapat dikatakan H3 ditolak. Namun nilai *Multiplier Equity Rasio* (MER) mengalami peningkatan di dua tahun terakhir yaitu tahun 2019 sebesar 382% dan tahun 2020 sebesar 760% yang menandakan perusahaan berkinerja baik atau dapat dikatakan H3 diterima, Hal ini menunjukkan bahwa PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. sudah efektif dalam menginvestasikan modalnya dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan kembalian investasi sesuai dengan harapan investornya.

Pada variabel *Return On Investment* (ROI) *Du Pont* ditahun 2015, 2018 s.d 2020 berkinerja tidak baik (H4 ditolak), dan ditahun 2014, 2016 dan 2017 berkinerja baik (H4 diterima). Sehingga dapat dikatakan perusahaan selama periode 2014 s.d 2020 mengalami kondisi fluktuatif, yang menandakan kinerja keuangan PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. tidak stabil dalam memperoleh pengembalian atas aset dari penjualan yang dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam perputaran aset dan menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Adapun rincian nilai *Return On Investment* (ROI) *Du Pont* di tahun 2014 sebesar 9,85% mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar -0,77%. Kemudian mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar 18,92%; lalu menurun kembali di tahun 2017 sebesar 17,68%; tahun 2018 sebesar 2,39%; tahun 2019 sebesar 1,24% dan tahun 2020 sebesar -14,09%.

Pada *Return On Equity* (ROE) *Du Pont* di tahun 2014 sebesar -5,16% mengalami peningkatan di tahun 2015 sebesar 0,38%. Kemudian mengalami defisit di tahun 2016 sebesar -17,92%; tahun 2017 sebesar -18,66% dan tahun 2018 sebesar -2,91%. Namun meningkat kembali di tahun 2019 sebesar 4,73%. Akan

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunujuk
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: ijab.jurnal@gmail.com
Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

tetapi mengalami defisit kembali di tahun 2020 sebesar -106,9%. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai *Return On Equity (ROE) Du Pont* pada PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. selama periode 2014-2020 berada di atas standar industri yang dapat dikatakan perusahaan berkinerja tidak baik atau dapat dikatakan H5 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. belum efektif dan efisien dalam penggunaan ekuitas perusahaan guna menghasilkan pendapatan.

Analisis Du Pont System secara Cross Sectional Approach (CSA)

Cross Sectional Approach (CSA) merupakan salah satu metode yang dapat mengetahui kondisi masing-masing perusahaan dan digunakan untuk membandingkan antara perusahaan yang sejenis. Berdasarkan hasil analisis keuangan yang dilihat dari rasio profitabilitas pada PT. Sepatu Bata Tbk. selama periode 2014-2020 menunjukkan kondisi perusahaan berkinerja tidak baik atau dapat dikatakan H1, H4 dan H5 ditolak. Dikarenakan nilai *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 0,0086%; *Return on Investment (ROI) Du Pont* sebesar 3,51%; dan *Return on Equity (ROE) Du Pont* sebesar 4,90% yang dibawah nilai standar umum industri. Namun di variabel *Multiplier Equity Rasio (MER)* berkinerja baik atau dapat dikatakan H3 diterima dengan nilai sebesar 150,14% diatas nilai standar umum industri yang dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan jika dilihat dari profitabilitas dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan perolehan laba dalam aktiva dan modal, akan tetapi tidak pada perolehan laba dalam penjualan. Lalu jika dilihat dari rasio aktivitas menunjukkan kondisi perusahaan berkinerja baik atau dapat dikatakan H2 diterima dikarenakan nilai *Total Aset Turn Over (TATO)* sebesar 1,11X diatas nilai standar umum industri sebanyak 1,10X, hal ini menandakan bahwa perusahaan sudah menggunakan aktivitya dalam menghasilkan laba.

Sedangkan pada PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. di periode 2014-2020 terlihat rasio profitabilitas menunjukkan kondisi perusahaan berkinerja baik atau dapat dikatakan H3 diterima pada variabel *Multiplier Equity Rasio (MER)* dengan nilai sebesar 102,71%, akan tetapi berkinerja tidak baik atau dapat dikatakan H1, H4, dan H5 ditolak pada variabel *Return on Equity (ROE) Du Pont* dengan nilai sebesar -20,93%; *Net Profit Margin (NPM)* sebesar -3,94%; dan *Return on Investment (ROI) Du Pont* sebesar 5,03% yang dikarenakan nilainya dibawah standar umum industri. Artinya kinerja perusahaan jika dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan mampu memaksimalkan perolehan laba dalam aktiva dan modal, akan tetapi tidak dengan perolehan laba dalam penjualan. Lalu jika dilihat dari rasio aktivitas menunjukkan kondisi perusahaan berkinerja baik atau dapat dikatakan H2 diterima dikarenakan nilai TATO sebesar 1,54X diatas nilai standar umum industri, dapat diartikan bahwa perusahaan sudah menggunakan aktivitya dalam menghasilkan laba.

Sehingga dapat disimpulkan analisis *Du Pont System* secara *Cross Sectional*

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunijuk
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: ijab.jurnal@gmail.com
Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

Approach (CSA) pada sektor aneka industri khususnya sub sektor *footwear* memiliki kondisi yang sama, baik dari segi variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Total Aset Turn Over* (TATO), *Multiplier Equity Rasio* (MER), *Return On Investment* (ROI) *Du Pont*, dan *Return On Equity* (ROE) *Du Pont*.

One Sample T-Test Total Aset Turn Over (TATO)

Tabel 2. *One-Sample T-Test* TATO

	Test Value = 1,1					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
TATO	1,839	13	,089	,32850	-,0574	,7144

Sumber data : Hasil *output* SPSS, 2022.

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 2 diatas diperoleh sig.(2-tailed) = 0,089 dan nilai *Thitung* = 1,839. Uji hipotesis yang digunakan merupakan uji pihak kanan maka nilai sig.(2-tailed) $0,089/2 = 0,045$. dan nilai *Ttabel* = 1,7709. Sehingga nilai sig $0,045 < 0,05$ dan nilai *Ttabel* < *Thitung* ($1,7709 < 1,839$). hal ini menunjukkan bahwa *H2* diterima dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa PT. Sepatu Bata Tbk. dan PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. berkinerja baik dan menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki dapat dikatakan sangat tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meutia dewi (2018) yang menyatakan bahwa analisis *du pont system* berdasarkan rasio *Total Aset Turn Over* (TATO) menunjukkan kinerja yang baik.

One Sample T-Test Multiplier Equity Rasio (MER)

Tabel 3. *One-Sample T-Test* MER

	Test Value = 40					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
MER	2,033	13	,063	126,029	-7,88	259,94

Sumber data : Hasil *output* SPSS, 2022.

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 3 diatas diperoleh sig.(2-tailed) = 0,063 dan nilai *Thitung* = 2,033. Uji hipotesis yang digunakan merupakan uji pihak kanan maka nilai sig.(2-tailed) $0,063/2 = 0,032$. dan nilai *Ttabel* = 1,7709. Sehingga nilai sig.

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunujuk
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: ijab.jurnal@gmail.com
Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

0,032 < 0,05 dan nilai Ttabel < Thitung (1,7709 < 2,033). hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa PT. Sepatu Bata Tbk. dan PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. berkinerja baik dan menandakan bahwa perusahaan sudah efektif dalam menginvestasikan modalnya dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan kembalian investasi sesuai dengan harapan investornya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meutia dewi (2018) yang menyatakan bahwa analisis *du pont system* dengan *rasio multiplier equity* menunjukkan kinerja yang baik.

One Sample T-Test Return On Investment (ROI) Du Pont

Tabel 4. One-Sample T-Test ROI Du Pont

	<i>Test Value = 5,08</i>					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
ROI Du Pont	-,263	13	,796	-,81143	-7,4697	5,8469

Sumber data : Hasil *output* SPSS, 2022.

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 4 diatas diperoleh sig. (2-tailed) = 0,796 dan nilai Thitung = -0,263. Uji hipotesis yang digunakan merupakan uji pihak kiri maka nilai sig.(2-tailed) $0,796/2 = 0,40$. dan nilai Ttabel = 1,7709. Sehingga nilai sig $0,40 > 0,05$ dan nilai Ttabel > Thitung (1,7709 > -0,263). hal ini menunjukkan bahwa H4 ditolak dan tidak signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa PT. Sepatu Bata Tbk. dan PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. berkinerja tidak baik dan menandakan bahwa perusahaan belum mampu memperoleh pengembalian atas aset dari penjualan yang dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam perputaran aset dan menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nardi Sunardi (2018) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan tidak baik, jika dilihat dari rata-rata ROI yang berada di bawah rata-rata industri.

One Sample T-Test Return On Equity (ROE) Du Pont

Tabel 5. One-Sample T-Test ROE Du Pont

	<i>Test Value = 8,32</i>					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunijuk
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: ijab.jurnal@gmail.com
Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

ROE <i>Du Pont</i>	-1,878	13	,083	-16,33500	-35,1250	2,4550
-----------------------	--------	----	------	-----------	----------	--------

Sumber data : Hasil *output* SPSS, 2022.

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 5 diatas diperoleh $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0,083$ dan nilai *T*hitung = -1,878. Uji hipotesis yang digunakan merupakan uji pihak kiri maka nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) 0,083/2 = 0,041$. dan nilai *T*tabel = 1,7709. Sehingga nilai $\text{sig} 0,041 < 0,05$ dan nilai *T*tabel > *T*hitung ($1,7709 > -1,878$). hal ini menunjukkan bahwa H_5 ditolak dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa PT. Sepatu Bata Tbk. dan PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. berkinerja tidak baik dan menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum efektif dan efisien dalam penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang dipengaruhi oleh penurunan ekuitas pemegang saham dan nilai pengembalian atas aset perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiliana prastia utami (2020) yang menyatakan bahwa keseluruhan periode penelitian menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik jika dilihat dari nilai ROE.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Analisis *Du Pont System* dengan *Time Series Approach* (TSA) Penilaian kinerja keuangan PT. Sepatu Bata Tbk. dengan menggunakan *Du Pont System* secara *Time Series Approach* (TSA) melalui *Net Profit Margin* (NPM) menerima H_1 ditahun 2014 s.d 2018 dan menolak H_1 ditahun 2019 dan 2020. Kemudian pada PT. Primarindo Asia Infranstructure Tbk. nilai *Net Profit Margin* (NPM) selama periode 2014 s.d 2020 mengalami kondisi yang berfluktuatif. Penilaian kinerja keuangan PT. Sepatu Bata Tbk. dan PT. Primarindo Asia Infranstructure Tbk. dengan menggunakan *Du Pont System* secara *Time Series Approach* (TSA) melalui *Total Aset Turn Over* (TATO) menerima H_2 ditahun 2014 s.d 2018 dan menolak H_2 ditahun 2019 dan 2020.

Penilaian kinerja keuangan PT. Sepatu Bata Tbk. dengan menggunakan *Du Pont System* secara *Time Series Approach* (TSA) melalui *Multiplier Equity Rasio* (MER) menerima H_3 ditahun 2014 s.d 2020. Kemudian pada PT. Primarindo Asia Infranstructure Tbk. nilai *Multiplier Equity Rasio* (MER) menolak H_3 ditahun 2014 s.d 2018 dan menerima H_3 ditahun 2019 dan 2020. Penilaian kinerja keuangan PT. Sepatu Bata Tbk. dengan menggunakan *Du Pont System* secara *Time Series Approach* (TSA) melalui *Return On Investment* (ROI) *Du Pont* menerima H_4 ditahun 2014 s.d 2018 dan menolak H_4 ditahun 2019 dan 2020. Kemudian pada PT. Primarindo Asia Infranstructure Tbk. nilai *Return On Investment* (ROI) *Du Pont* selama periode 2014 s.d 2020 mengalami kondisi yang berfluktuatif. Penilaian kinerja keuangan PT. Sepatu Bata Tbk. dengan menggunakan *Du Pont System* secara *Time Series Approach* (TSA)

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunijuk
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: ijab.jurnal@gmail.com
Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

melalui *Return On Equity (ROE) Du Pont* menerima H5 ditahun 2014 s.d 2018 dan menolak H5 ditahun 2019 dan 2020. Kemudian pada PT. Primarindo Asia Infranstructure Tbk. nilai *Return On Equity (ROE) Du Pont* menolak H5 ditahun 2014 s.d 2020.

REFERENSI

- Azizah, Kertahadi, & Yaningwati, F. (2015). (Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Dan Du Pont System Studi Pada Pt. Unilever Indonesia , Tbk Dan Anak Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 25(2), 1–9.
- Dewi, M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System Pada Pt. Indosat, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 2(2), 117–126.
- Dwiningsih, S. (2018). Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(2), 105–117.
- Halim, A., & Hanafi, M. M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (5th Ed.)*. Upp Stim Ykpn.
- Hidayat, A. Y., Aminah, I., & Novitasari. (2018). Analisis Du Pont System Studi Kasus Pada Empat Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018 Indianik Aminah Novitasari. *Journal Akuntansi , Keuangan, Dan Perbankan*, 6(2), 1149–1158.
- Hidayat, W. W. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Karyadi, & Muhamad. (2017). Menggunakan Balanced Scorecard Pada Pd. Agro Selaparang Lombok Timur Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Rinjan*, 5(1).
- Krisnaryatko, N., & Kristianti, I. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Du Pont System (Studi Pada Nvidia Corporation Dan Advanced Micro Devices , Inc . Tahun 2015-2017). *Akuntansui Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 77–86.
- Lestari, A. P., Norisanti, N., & Ramdan, A. M. (2018). Dupont System Analysis For Measuring Financial Performance Of Cosmetics Companies And Household Goods Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2011-2016. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 6(2), 213–222.
- Lubis, F. K., Rangkuti, L. E., & Ilmiha, J. (2021). Analysis Of Financial Performance Assessment Based On Du Pont System With Time Series Approach (TSA) And Cross Sectional Approach (CSA) Method (Case Studies On Textile Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2017-2019 Period). *Budapest International Research And Critics Institute-Journal (Birci-Journal)*, 4(3), 3669–3676.
- Prianto, E., & Amboningtyas, D. (2016). Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt. Mayora Indah Tbk, Pt. Delta

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunujuk
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: ijab.jurnal@gmail.com
Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

- Djakarta Tbk, Dan Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2010-2015).
Journal Angewandte Chemie International Edition.
- Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan Spss. Wade Group.
- Rachmayanti, S. (2021). Ihsg Sempat Luka Parah Semua Sektor Ambrol Karena Pnademi. <https://Economy.Okezone.Com/Read/2021/04/07/278/2391027//Ihsg-Sempat-Luka-Parah-Semua-Sektor-Ambrol-Karena-Pademi>. Diakses Pada Tanggal 23 Oktober 2021.
- Rahman, F., & Sagala, I. C. S. (2021). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Cosmetic And Household. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(12).
- Rinawati, T., Niati, A., & Suhardjo, Y. (2020). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Berbasis Du Pont System. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 22(2), 174–183.
- Sari, M. K. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Politeknik Negeri Semarang.
- Septiyani, T. M. (2019). Analisis Dupont System Dengan Time Series Approach (TSA) Dan Cross Sectional Approach (CSA) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Pada Sektor Kontruksi Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Institusi Informatika & Bisnis Darmajaya*.
- Sunardi, N. (2018). Analisis Du Pont System Dengan Time Series Approach (TSA) Dan Cross Sectional Approach (CSA) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Sekuritas*, 1(4), 1–15.
- Utami, M. P. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Studi Pada Pt Pan Brothers Tbk. Tahun 2015–2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntabilitas*.
- Vidada, I. A., & Saridawati. (2021). Mengukur Kinerja Keuangan Pt Adaro Energy Tbk (Adro) Selama Pandemi Covid 19 Tahun 2020. *Jurnal Akrab Juara*, 6(1), 42–59.
- Winarno, S. H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas. *Jurnal Moneter*, 4(2).